BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh antara pendekatan, strategi, metode, tehnik dan bahkan tatik pemblajaran. Menurut Saputra dan Rudyanto metode pembelajaran kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong-royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok.[16] Menurut Sholihatin dan Raharjo pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.[17] Menurut Slavin pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, membolehkan terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktivisme.[18]

Dilihat dari definisi tersebut, model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian berpikir bersama dalam kelompok dan saling

---

[16] Muhamad Afandi dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal. 51

[17] *Ibid*, hal. 52

[18] Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 52

membantu antara sesama dalam menyelesaikan tugas. Selain itu model pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kemampuan sosial dan sebagainya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

Adapun ciri-ciri yang terjadi pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:[19]

a) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajarnya.
b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
c) Bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pada model pembelajaran kooperatif, keberhasilan tidak semata-mata diperoleh oleh guru, tetapi keterampilan yang dilakukan oleh siswa. Untuk mencapai keberhasilan yang optimal, maka sangat dipengaruhi oleh keterlibatan anggota dari masing-masing kelompok.[20]

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat langkah-langkah sebagai berikut:[21]

---

[19] *Ibid*, hal. 61

[20] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontkstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 115

[21] Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model....*, hal. 63

Table 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran yang menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok-kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan tarmisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masimg-masing kelompok mempre- sentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan Penghargaa	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

3. **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtabel***

Salah satu tipe yang ditawarkan oleh model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *round table.* Barkley dkk mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara bergiliran, siswa merespons pengarahan dengan menuliskan satu atau dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas

kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama.[22] Slavin mengatakan bahwa kooperatif *round table* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat.[23] Pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan kelompok ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan konstribusi dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota yang lain.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *round table* sebagai berikut: [24]

a) Penyampaian tujuan.
b) Penjelasan tugas yang akan didiskusikan.
c) Guru membagikan kertas kerja.
d) Siswa mengerjakan tugas dengan menuangkan idenya di atas kertas kerja secara bergilir searah jarum jam. Giliran dibatasi oleh waktu.

---

[22] Juariah dan Muhammad Miski Badru Tamam, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Round Table…,* hal. 425

[23] Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 4

[24] Nasrul, *Penerapan Model Pembelajaran Round Table Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa*, Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora, Vol. 3 No. 1, (2017), hal. 34

e) Kesimpulan.

f) Penyajian hasil.

g) Feedback oleh guru.

h) Evaluasi

Adapun aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sebagai berikut: [25]

Table 2.2 Aktivitas Guru dan Siswa

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa.	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tentang tujuan pembelajaran dan motivasi.
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi tentang target materi pembelajaran.	Siswa memperhatikan informasi materi pembelajaran yang disampaikan.
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar.	Siswa membentuk kelompok dengan kesempatan mencari kelompok sendiri tanpa kegaduhan dan tanpa suara.
Membimbing kelompok belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.	Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.	Siswa menanyakan tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar.	Siswa semakin termotivasi untuk semangat belajar karena telah diberi penghargaan.

[25] Shohifatul Rahmatika Sari, Skrpsi: *"Pengaruh Model Pembelajaran Round Table Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)"*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), hal. 15

Menurut Barkley dalam model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu:[26]

a) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*, antara lain:
   1) Membantu memfokuskan perhatian pada siswa
   2) Adanya partisipasi dan interaksi antar siswa
   3) Mendorong semua siswa untuk mencurahkan gagasan-gagasan dan pendapat
   4) Siswa belajar kritis dan kreatif
b) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*, antara lain:
   1) Banyak menghabiskan waktu sehingga dapat membuat siswa merasa bosan
   2) Sebagian siswa masih merasa bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan kita tidak bisa terlepas dari yang namanya belajar. Belajar juga erat kaitannya dengan pendidikan. Cronbach mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan

[26]*Ibid.*, hal. 16.

mengikuti arah tertentu.[27] Drs. Slameto mengemukakan pendapatnya bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[28] Menurut Slavin belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.[29] Berarti seseorang dikatakan belajar jika mengalami perubahan sebagai hasil dari pengalaman yang sudah dialami. Perubahan dalam tingkah laku bisa mengarah pada perubahan yang baik namun juga bisa mengarah pada perubahan yang buruk. Karena perubahan tingkah laku ini sangat dipengaruhi oleh interaksi seseorang dan lingkungannya.

Selain itu, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat tetap dan terjadi karena latihan dalam rangka memperteguh pengalaman.[30] Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan dengan adanya perubahan dalam perilaku seseorang yang relatif menetap dan meruapakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan sesuatu yang baru yang merupakan hasil dari kegiatan belajar.

---

[27] Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 10

[28] Afi Pamawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2019), hal. 1

[29] Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Moderen*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), hal. 1

[30] Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 4

Dari proses belajar maka akan memperoleh hasil belajar. Untuk menjadikan kegiatan belajar dapat mencapai hasil belajar, perlu diketahui terlebih dahulu prinsip-prinsip belajar: [31]

a) Perhatian dan Motivasi

Perhatian suatu proses yang dilakukan oleh otak mengorganisasi dan memilih stimulus yang datang dari seputar lingkungannya melalui alat inderanya. Perhatian memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi proses belajar. Perhatian dalam belajar akan timbul ketika suatu bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran tersebut dirasakan sebagai kebutuhan dan akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan akan tumbuh motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi menjadi pendorong bagi aktivitas seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan bisa melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

b) Keaktifan

Hampir semua kegiatan seseorang memerlukan keaktifan, tidak terkecuali peserta didik dalam proses belajarnya. Dalam proses belajar peserta didik selalu menampakkan keaktifannya, baik berupa keaktifan fisik yang mudah diamati maupun keaktifan psikis yang

[31] Munirah, *Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu),* Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5 No. 1, (2018), hal. 118

sulit untuk diamati. Keaktifan peserta didik dapat dikembangkan dengan mebentuk kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan materi yang diberikan oleh guru.

c) Keterlibatan Langsung

Pelibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran adalah penting. Peserta didiklah yang melakukan kegiatan belajar. Supaya peserta didik dapat banyak terlibat dalam proses pembelajaran, guru hendaknya mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukannya dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelibatan secara langsung peserta didik dalam pembelajaran juga akan memberikan pengalaman yang sama bagi peserta didik.

d) Pengulangan

Penguasaan materi oleh peserta didik tidak dapat berlangsung secara singkat. Peserta didik perlu melakukan pengulangan-pengulangan supaya materi yang telah dipelajari tetap teringat.

e) Tantangan

Tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar mampu mebuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengatasinya. Bahan pelajaran baru, banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan sehingga membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.

2. Hasil Belajar Matematika

Dari proses belajar tentunya kita akan memperoleh hasil belajar. Selama ini hasil belajar menjadi cerminan dari keberhasilan proses belajar siswa. Sudjana memberikan pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.[32] Sedangkan Dimyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil dari sisi guru. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar dari sisi siswa.[33]

Bukti bahwa seseorang itu telah belajar adalah terjadinya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

[32] Dosen Pendidikan 2, "*Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*", dalam https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/, diakses 11 Juni 2021 Pukul 23.36 WIB

[33] Irwitadia Hasibuan, *Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Peluang, Volume 4 Nomor 1,(2015), hal. 6

a) Faktor Internal[34]

Faktor Internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah serta beradaptasi dan belajar dari pengalaman. Sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

2) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek.

3) Minat

Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

4) Bakat

Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

---

[34] Widia Hanpita dkk, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, (2018), hal. 2176

5) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

6) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

b) Faktor Eksternal [35]

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar sisi siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor Keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajar, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

[35] Asik Belajar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar", dalam https://www.asikbelajar.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasi/, diakses 12 Juni 2021 Pukul 00.33 WIB

3) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

C. Kaitan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* dengan Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sering membuat siswa merasa bosan apalagi pada mata pelajaran matematika, sehingga membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa untuk meningkatkan proses belajar peserta didik guru harus bisa memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan peserta didik termotivasi aktif dalam belajar, maka memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar.[36] Maka dari itu guru harus dituntut untuk menggunkan model pembelajaran yang sesuai.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *round table* membentuk kelompok kecil untuk memberikan konstribusi, kerjasama satu sama lain serta mendengarkan pandangan dari anggota kelompok lain. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* berupaya menciptakan interaksi anggota, merancang kondisi belajar yang menyenangkan dan

[36] Yulmaliza, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Dapat…*, hal. 2

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Interaksi berlangsung antara dua atau lebih individu peserta didik yang saling mempengaruhi perilaku satu anggota ke anggota lainnya. Oleh sebab itu, komunikasi aktif dari peserta didik dalam pembelajaran mampu meningkatkan proses dan hasil belajar.[37]

D. Aritmetika Sosial[38]

1. Untung dan Rugi dalam Kegiatan Sosial

a. Nilai Keseluruhan dan Nilai per unit

Nilai keseluruhan adalah harga dari keseluruhan barang. Nilai keseluruhan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Nilai\ Keseluruhan = banyak\ unit \times nilai\ per\ unit$$

Nilai per unit adalah harga satuan dari sebuah barang. Nilai per unit dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Nilai\ per\ unit = \frac{(nilai\ keseluruhan)}{(banyak\ unit)}$$

b. Untung dan Rugi

1) Harga Pembelian (HB) atau modal adalah sejumlah uang yang dikeluarkan pedagang untuk pembelian atau pengadaan barang dalam situasi tertentu. Modal adalah harga beli ditambah ongkos atau biaya lainnya.

---

[37] Rachmat Satria, *Model Pembelajaran Round Table Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik*, Lentera Pendidikan, Vol. 22, No. 2, (2019), hal. 304

[38] MGMP Matematika Kab. Blitar, "*Matematika Pendekatan Saintefik Kurikulum 2013",* hal. 14

2) Harga Penjualan (HJ) adalah sejumlah uang yang diterima pedagang dan hasil penjualan barang.
3) Untung (U) atau laba adalah selisih anatara harga penjualan (HJ) dengan harga pembelian (HB). Untung terjadi jika harga penjualan lebih dari harga pembelian (HJ > HB). Hubungan antar HJ, Hb, dan U sebagai berikut:

$$HJ = HB + U$$
$$HB = HJ - U$$
$$U = HJ - HB$$

4) Rugi (R) adalah selisih antara HJ dengan HB. Rugi terjadi jika HJ < HB. Hubungan antara HJ, HB dan R sebagai berikut:

$$HJ = HB - R$$

$$HB = HJ - U$$

$$U = HJ - HB$$

5) Impas (I) atau tidak untung dan tidak rugi terjadi jika harga penjualan sama dengan harga pembelian ($HJ - HB$)

c. Persentase Keuntungan dan Kerugian

Besarnya untung atau rugi terkadang dinyatakan dalam bentuk persen. Persentase keuntungan atau kerugian sering dihitung dari harga pembelian, kecuali ada ketentuan lain. Hubungan antara persentase keuntungan dengan harga pembelian adalah sebagai berikut:

$$Persentase\ keuntungan = \frac{U}{HB} \times 100\%$$

$$Persentase\ kerugian = \frac{R}{HB} \times 100\%$$

$$Untung = persentase\ keuntungan\ \times HB$$

$$Rugi = persentase \times HB$$

b. Diskon, Bruto, Neto, Tara

1) Potongan Harga

Potongan harga disebut juga dengan istilah rabat atau diskon. Istilah rabat digunakan oleh produsen kepada grosir, agen, atau pengecer. Sedangkan istilah diskon digunakan oleh grosir, agen, atau pengecer kepada konsumen. Potongan harga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Potongan\ harga = \%\ potongan\ harga \times harga\ mula$$

$$Persentase\ potongan\ harga = \frac{potongan\ harga}{harga\ mula - mula} \times 100\%$$

$$Harga\ setelah\ di\ diskon = harga\ mula - potongan\ harga$$

2) Potongan Jumlah atau Berat

Berat kemasan barang seperti plastik, karung, dan kertas disebut tara. Berat barang beserta kemasannya disebut dengan berat kotor atau bruto. Sedangkan berat barangnya saja disebut berat bersih atau neto. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Bruto = neto + tara$$

$$Neto = bruto - tara$$

$$Tara = bruto - neto$$

$$Persentase\ neto = \frac{neto}{bruto} \times 100\%$$

$$Persentase\ tara = \frac{tara}{bruto} \times 100\%$$

c. Bunga Tunggal dan Tabungan

1) Bunga Tunggal

Bunga tunggal adalah bunga yang diperoleh pada setiap akhir jangka waktu tertentu yang tidak mempengaruhi besarnya modal yang dipinjam. Dalam penyajian besar bunga berupa bunga nominal dan bunga persen (suku bunga). Jika bunga nominal maka besar bunga dalam bentuk nominal. Jika besar bunga persen atau suku bunga dalam bentuk persen.

2) Tabungan

Sebuah tabungan atau modal sebesar M yang ada di bank mendapat bunga p% per tahun berlaku:

$$Bunga\ n\ tahun = n \times p\% \times M$$

$$Bunga\ n\ bulan = \frac{n}{12} \times p\% \times M$$

$$Bunga\ n\ hari = \frac{n}{360} \times p\% \times M$$

Selain tabungan, bank juga melayani pinjam meminjam uang. Misalkan seseorang atau badan usaha meminjam uang sebesar M dengan angsuran selama n bulanatau haridengan bunga p% per tahun.

a) Besar bunga

$$Bunga\ n\ bulan = \frac{n}{12} \times p\% \times M$$

$$Bunga\ n\ hari = \frac{n}{360} \times p\% \times M$$

b) Angsuran

$$Angsuran = \frac{pinjaman + bunga\ pinjaman}{lama\ meminjam}$$

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B Mts Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa Melalui Teknik Pembelajaran Megabrain". Penelitian ini dilakukan oleh Nurlayla pada tahun 2010 di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran megabrain selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa teknik ini juga dapat meningkatkan kehadiran, perhatian, dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan teknik pembelajaran megabrain masih dalam kategori rendah dengan tingkat ketuntasan masih 12%, namun setelah menggunakan teknik pembelajaran megabrain, hasil belajar matematika siswa meningkat dalam kategori tinggi pada tingkat ketuntasan 48%.[39]
2. Penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa". Penelitian ini dilakukan oleh Febi Libresa pada tahun 2012 di SMP Negeri 1 Cileunyi. Penelitian ini membuktikan bahwa gambaran proses belajar mengajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*

[39] Nurlayla, Skripsi: "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B Mts Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa Melalui Teknik Pembelajaran Megabrain*", (Makassar: UIN Alauddin , 2010), hal. 68

berlangsung dengan baik pada tiap pertemuannya. Kemampuan pemahaman matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada saat pretes termasuk kedalam kategori jelek, sedangkan pada saat postes termasuk kedalam kategori baik. Kemampuan pemahaman matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat pretes termasuk kedalam kategori jelek, sedangkan pada saat postes termasuk kedalam kategori cukup.[40]

3. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Mia Man Wajo". Penelitian ini dilakukan oleh Ahmadi pada tahun 2017 di MAN Wajo Kabupaten Wajo. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh persepsi siswa tentang guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIA MAN Wajo. Oleh karena itu, seorang guru harus membangun persepsi siswa yang baik terhadap dirinya dengan menunjukkan keteladanan baik dari segi perilaku, sikap, penampilan, pengetahuan maupun cara mengelola kelas. Jika seorang siswa mempunyai tanggapan yang positif terhadap gurunya maka siswa dengan senang hati menerima dan mengikuti pelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika. Selain itu minat belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MIA MAN Wajo. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai

[40] Febi Libresa, Skrpsi: *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa"*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hal. 132

minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami siswa. Minat belajar yang tinggi dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Jadi agar tercipta minat belajar yang tinggi diperlukan dorongan dalam diri siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.[41]

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B Mts Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa Melalui Teknik Pembelajaran Megabrain	Dalam penelitian ini sama sama meneliti mengenai hasil belajar siswa	Perbedaan yang terdapat dalam peneltian ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik pembelajaran megabrain, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table.*
2	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa	Dalam penelitian ini sama sama meneliti mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* dan	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam upaya meningkatkan pemahaman matematika siswa. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* untuk mengetahui hasil belajar siswa

[41] Ahmadi, Skripsi: *"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Mia Man Wajo"*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hal. 71.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Mia Man Wajo	Dalam penelitian ini sama sama meneliti mengenai hasil belajar siswa	Peneliti menggunakan persepsi siswa tentang guru dan minat belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table.*

F. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan yang dihadapi saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias, mudah bosan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Matematika adalah pembelajaran yang seringkali menyajikan konsep yang terlalu abstrak yang mengakibatkan siswa cenderung bosan dan bahkan tidaak menyukai pembelajaran tersebut. Seorang guru haruslah pandai dalam memilih pendekatan agar proses pembelajaran cenderung aktif dan memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Model pembelaajaran kooperatif tipe *round table* merupakan salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa yang bisa digunakan untuk memajukan pembentukan kelompok, mendengarkan aktif, berpikir, saling berbagi dan saling berpartisipasi.

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *round table*

mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

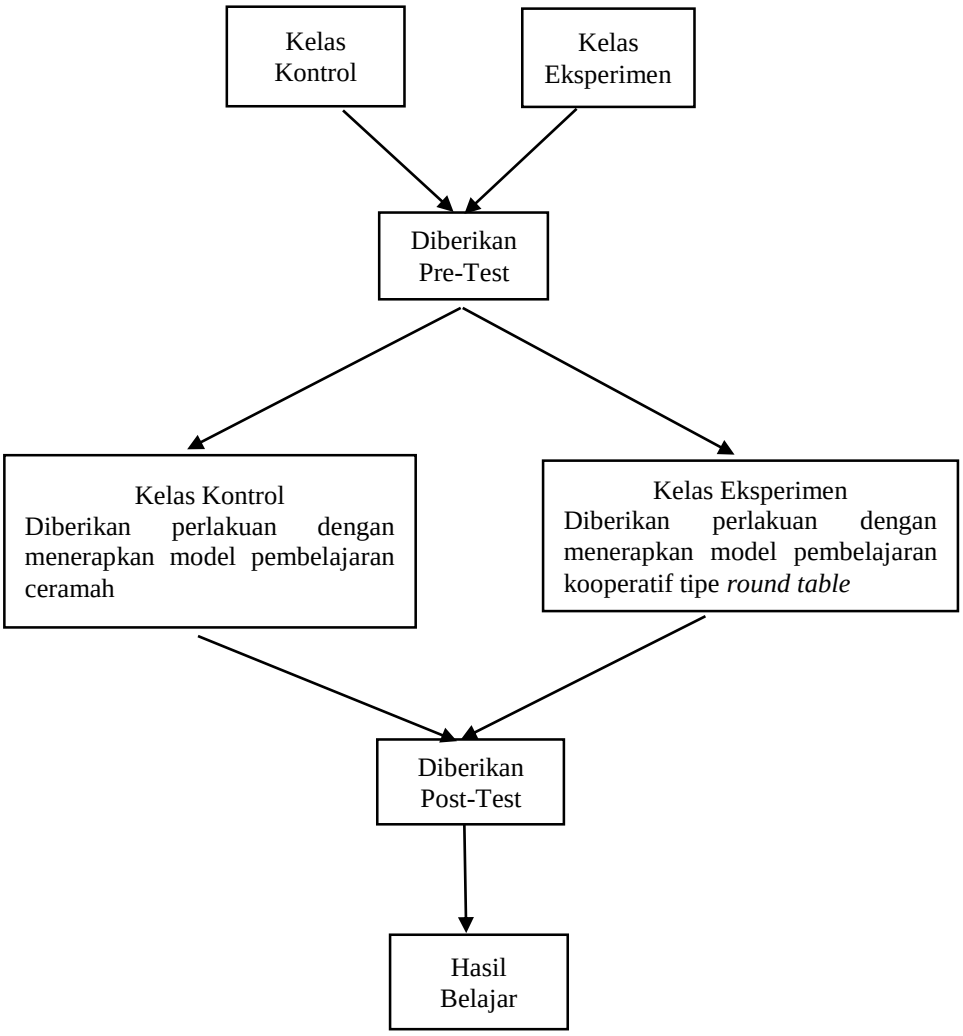

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Round Table*

Dari bagan diatas dapat ditentukan maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table.*